

## TEORI REKAPITULASI PERILAKU HOMOSEKSUAL DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

## RECAPITULATION THEORY OF HOMOSEXUAL BEHAVIOR IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC LAW

*Asri Karolina*

Jurusan Tarbiyah STAIN Curup  
Jl. Dr. AK. Gani No. 01 Po Box 108 Curup 39119 Provinsi Bengkulu  
E-mail: asrikarolina@gmail.com

Submitted: Oct 5, 2016; Reviewed I: Oct 30, 2016; Reviewed II: Nov 13, 2016; Accepted: Dec 4, 2016

**Abstract:** *This paper studies the recapitulation theory homosexual behavior either of the historical role of the Prophet Lot in the present and future as well as homosexual behavior in the perspective of Islamic law. The perspective used in this paper is a legal perspective that Islamic law will take firm action against the perpetrators who violate the rules and regulations that have been established based on texts of the Qur'an and Hadith. The results of this paper explains that the phenomenon of homosexuality in the history of Islam in fact has happened to the people of Prophet Lut called the Sadum. One proof repetition of the story of Lut is Pompeii, which is a symbol of moral degradation experienced by the Roman Empire, was the center of adultery, and homosexuality. Moreover, the phenomenon of homosexuals re-emerged in New York with the passage of same-sex marriage legislation. This shows. In other words, the recapitulation of the history of homosexual behavior of the Prophet Lot has happened in the past, is now also carried by generations in the present and implicitly there is the possibility in the future. Islam very strictly prohibits homosexual behavior because it has a negative impact and is a great sin. Allah has explained in the Qur'an and the hadith texts about the story of doom for the Prophet Lut who perform homosexual behavior.*

**Keywords:** *Theory of recapitulation, Homosexual Behavior, Islamic Law*

**Abstrak:** *Tulisan ini mengkaji tentang teori rekapitulasi perilaku homoseksual baik dari pengulangan sejarah kaum Nabi Luth di masa sekarang dan akan datang serta perilaku homoseksual dalam perspektif hukum Islam. Adapun perspektif yang digunakan dalam tulisan ini yaitu perspektif hukum yang hukum Islam akan menindak tegas para pelaku yang melanggar ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan nash Alquran dan Hadis. Hasil tulisan ini menjelaskan bahwa fenomena homoseksual dalam perjalanan sejarah keislaman sebenarnya telah terjadi pada kaum Nabi Luth yang disebut kaum Sadum. Salah satu bukti pengulangan kisah kaum Nabi Luth yaitu Pompeii, yang merupakan simbol dari degradasi akhlaq yang dialami kekaisaran Romawi, adalah pusat perzinahan dan homoseks. Selain itu, fenomena kaum homoseksual kembali muncul di New York dengan disahkannya undang-undang pernikahan sejenis. Ini menunjukkan. Dengan kata lain, rekapitulasi sejarah perilaku homoseksual yang dilakukan kaum Nabi Luth telah terjadi pada masa yang*

*lampau, kini juga dilakukan oleh generasi masa sekarang dan secara implisit ada kemungkinan terjadi di masa yang akan datang. Islam sangat melarang keras perilaku homoseksual karena memiliki dampak negatif dan merupakan dosa besar. Allah telah menjelaskan dalam nash Alquran dan hadis tentang kisah azab bagi kaum Nabi Luth yang melakukan perilaku homoseksual.*

**Kata Kunci:** Teori Rekapitulasi, Perilaku Homoseksual, Hukum Islam

## Pendahuluan

Fenomena LGBT kembali marak diperbincangkan pada awal tahun 2016. Berbagai kalangan memiliki sikap dan penilaian berbeda-beda terkait keberadaan kaum LGBT. Fenomena sosial yang dewasa ini mulai menyeruak adalah mengenai kehidupan kaum homoseksual, yang dianggap menyimpang karena perbedaan orientasi seksual yang dimilikinya. Homoseksual mencakup empat kelompok besar yaitu LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender*). Sehingga hubungan ini tidak terbatas hanya antara pria dengan pria saja yang dikenal dengan istilah Gay, namun dapat juga hubungan antara perempuan dengan perempuan yaitu Lesbian. Seseorang yang menderita konflik batin karena perbedaan identitas diri yang bertentangan dengan identitas sosial sehingga mengubah karakteristik dirinya disebut dengan Transgender. Sedangkan Biseksual memiliki kecenderungan untuk menyukai pria maupun perempuan secara bersamaan.<sup>1</sup>

Beberapa tahun yang lalu kita sering mendengar berita tentang kaum homoseksual dan gaya kehidupan mereka. Mereka bukanlah fenomena baru; mereka sudah ada di sekitar kita sejakribuan tahun lalu. Meskipun demikian, sekarang ini jumlah mereka semakin

banyak dan mereka mulai menuntut haknya dalam menentukan posisinya akan menjadi apa. Walaupun mereka menghendaki kita percaya bahwa mereka “terlahir sebagai homoseksual”, kebenarannya adalah belum ada bukti ilmiah yang menjadi titik terang untuk mengambil suatu kesimpulan. Biasanya kombinasi dari beberapa hal yang membuat seseorang menjadi homoseksual.<sup>2</sup>

Pertama kali manusia mengenal homoseksual dari riwayat kaum terdahulu yaitu kaumnya Nabi Luth. Para ulama’ menafsirkan bahwa perbuatan homoseksual yang diperbuat oleh kaum Luth merupakan perbuatan yang sangat keji dan abnormal. Hewan pun tidak ada yang berbuat demikian. Jelaslah bahwa orang-orang yang melakukannya adalah manusia jahil.<sup>3</sup>

Fenomena homoseksual dalam perjalanan sejarah keislaman sebenarnya telah terjadi pada kaum Nabi Luth sebagaimana dijelaskan di atas, yang disebut Kaum Sadum. Masyarakat Sadum yaitu laki-laki tertarik kepada laki-laki dan perempuan tertarik kepada perempuan. Perbuatan mereka sudah benar-benar merusak moral. Tidak ada lagi rasa hormat antara satu dengan yang lain.<sup>4</sup> Dalam berbagai penelitian yang dilakukan, peristiwa atau lokasi kejadian

1 Shinstya Kristina, “Informasi dan Homoseksual – Gay (Studi Etnometodologi Mengenai Informasi dan Gay Pada Komunitas GAYa Nusantara Surabaya)”, Hasil Penelitian Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP Universitas Airlangga, Jawa Timur, (2012), 1- 3.

2 Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 109.

3 Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), 408.

4 Ridwan Abqary, *99 Kisah Menakjubkan dalam Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2009), 140.

diazabnya umat Luth AS ini adalah di Kota Sodom<sup>5</sup>, di daerah yang sekarang dikenal dengan nama Laut Mati atau di danau Luth yang terletak di perbatasan antara Israel dan Yordania.

Gunung Vesuvius adalah lambang negeri Italia, khususnya kota Naples. Gunung berapi ini juga dikenal sebagai “Gunung Kemalangan”. Dinamakan demikian karena sebuah kota yang berada di lerengnya pernah bernasib serupa dengan kota Sodom. Kota yang bernama Pompeii ini dihancurkan karena pembangkangannya kepada Allah dan perilaku menyimpang penduduknya. Di masa lalu Pompeii adalah kota tujuan wisata bagi masyarakat kelas atas Kekaisaran Romawi dan menjadi lambang kemakmuran. Gaya arsitektur rumah-rumahnya sungguh memukau. Penduduk Pompeii sangatlah makmur. Sayangnya, bukannya bersyukur kepada Allah atas kemakmuran itu, mereka malah menjadi bangsa berperilaku menyimpang yang berkubang dalam kemaksiatan.<sup>6</sup>

Pompeii sangat tersohor karena dua hal. Pertama, kota ini memiliki arena pertarungan gladiator kedua terbesar setelah colosseum yang ada di kota Roma. Pertarungan hingga mati ini mereka adakan hanya untuk menghibur kaum kaya. Di tahun-tahun awal sejarah agama Nasrani, oleh kaisar Romawi yang beragama politeisme, arena itu menjadi tempat mengadu sesama orang Nasrani hingga mati. Kedua, Pompeii berlaku sistem perbudakan yang paling tidak manusiawi. Kaum bangsawan Pompeii kerap memaksa budak mereka untuk

menjadi pelacur. Para budak di bawah kerap dijadikan obyek perilaku homoseksual mereka. Alhasil kekayaan yang mereka miliki malah menjadikan mereka bergelimang dalam kenistaan dan kemaksiatan, hingga suatu saat tiba-tiba Gunung Vesuvius meletus, lalu dalam sekejap laharnya menenggelamkan kota Pompeii beserta isinya. Begitu cepatnya bencana itu terjadi, sehingga seluruh penduduk Pompeii tidak ada yang dapat melarikan diri. Bahkan, mereka yang sedang duduk tidak sempat untuk sekedar berdiri. Kejadian memukau ini baru bisa diketahui 2000 tahun setelah peristiwa itu terjadi. Kejadian itu mulai terkuak ketika seperempat pertama abad ke-20, para arkeolog mulai menggali sisa reruntuhannya dari bawah berton-ton batuan vulkanis. Apa yang mereka temukan adalah sejarah berusia 2000 tahun yang benar-benar terawetkan. Bencana ini menimpa Pompeii sangat tiba-tiba hingga semuanya tetap dalam keadaan yang sama seperti 2000 tahun yang lalu, seolah perjalanan waktu telah terhenti.<sup>7</sup>

Teori rekapitulasi mengatakan bahwa perkembangan individu merupakan ulangan dari perkembangan jenisnya. Teori rekapitulasi dikemukakan oleh Stanley atas teori Hachel dalam lapangan biologi. Hachel sebagai seorang biologi berpendapat bahwa perkembangan jasmani individu itu merupakan ulangan dari pertumbuhan jenisnya.<sup>8</sup> Rekapitulasi dalam tulisan ini diartikan sebagai ulangan (berulang), yaitu perulangan sejarah yang pernah terjadi pada masa lampau dan terjadi kembali pada saat ini serta kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang. Perulangan sejarah perilaku homoseksual kaum Nabi Luth terjadi

5 Ada perbedaan para penulis tentang kaum sodom, ada referensi yang dikutip menyebutnya dengan kaum sodom dan ada yang menyebutnya kaum sadum.

6 “Pompeii, Imitasi Sodom di Italia”, akses 11 Maret 2017, [http://wishfullthinkin9.blogspot.co.id/2010\\_10\\_01\\_archive.html](http://wishfullthinkin9.blogspot.co.id/2010_10_01_archive.html).

7 Ibid.

8 “Pertumbuhan dan Perkembangan”, akses 08 Januari 2016, <http://abudaud2010.blogspot.co.id/2011/11/pertumbuhan-dan-perkembangan.html>.

di di masa sekarang dengan beberapa alasan yang sama pada masa itu dan Allah telah berikan peringatan yang sama pula.

Homoseksual dalam Islam disebut *liwath* atau “*amal qaumi luthin*”. Istilah tersebut timbul karena perbuatan seperti itu pertama kali dilakukan oleh umat Nabi Luth<sup>9</sup>. Secara sosiologis, homoseksual adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual. Homoseksualitas merupakan sikap-tindak atau pola perilaku para homoseksual. Pria yang melakukan sikap-tindak demikian disebut homoseksual, sedangkan lesbian merupakan sebutan bagi wanita yang berbuat demikian. Hal yang berbeda dengan homoseksual disebut transeksual. Mereka menderita konflik batiniah yang menyangkut identitas diri yang bertentangan dengan identitas sosial sehingga ada kecenderungan untuk mengubah karakteristik seksualnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan undang-undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi<sup>11</sup>, lesbian dan homoseksual dianggap sebagai persenggamaan yang menyimpang. Hal ini dijelaskan pasal 4 Ayat (1) a Undang-Undang Pornografi, yang berbunyi: “yang dimaksud dengan persenggamaan yang menyimpang antara lain persenggamaan atau aktivitas seksual lainnya dengan mayat, binatang, oral seks, anal seks, lesbian, dan homoseksual.”<sup>12</sup>

Orientasi seksual yang lazim ada dalam masyarakat adalah heteroseksual, sedangkan homoseksual oleh masyarakat dianggap sebagai penyimpangan orientasi seksual. Orientasi seksual disebabkan oleh interaksi yang kompleks antara faktor lingkungan, kognitif, dan biologis. Pada sebagian besar individu, orientasi seksual terbentuk sejak masa kecil. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menganggap bahwa ada kombinasi antara faktor biologis dan lingkungan sebagai penyebab orientasi seksual homoseksual.<sup>13</sup>

Philip Iswardhono, kisah pelaku homoseksual dalam negeri. Pada usia 20 tahun Philip memantapkan dirinya bahwa dia seorang gay. Pada akhir tahun 2000 Philip dan Wim Johannes memutuskan untuk menikah/mengikat tali perkawinan. Wim Johannes, pada mulanya adalah seorang pria tulen. Warga Negara Belanda ini sebelumnya telah menikah dan mempunyai dua anak. Wim bekerja sebagai wartawan sebuah stasiun televisi berita di Belanda. Pernikahan tidak mungkin dilangsungkan di Indonesia. Hukum Negara maupun hukum agama yang berlaku tidak memungkinkan keduanya melangsungkan pernikahan di Indonesia. Wim, menurut Philip, sangat menyadari hal itu. Oleh sebab itu, Wim mengajak Philip menikah di Belanda karena perkawinan antarsejenis diledakkan.<sup>14</sup>

Selain itu, Imam Daayiee Abdullah, 59 tahun, merupakan seorang imam gay (dan mempunyai kekasih lelaki tetapi masih belum menikahinya) di benua Amerika dan telah di-

9 Abd Aziz Ramadhani, “Homoseksual dalam Perspektif Hukum Pidana dan Hukum Islam: Suatu Studi Komparatif Normatif”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), 14.

10 Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 335.

11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi pada Bab II Larangan dan Pembatasan pada Pasal 4 Ayat (1) a.

12 “Legalitas Homoseksual di Indonesia”, akses

19 November 2014, [www.gresnews.com/berita/tips/71222-legalitas-homoseksual-di-indonesia/](http://www.gresnews.com/berita/tips/71222-legalitas-homoseksual-di-indonesia/).

13 Sigit Cahyo Nugroho, et. al., *Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 2.

14 Kick Andy, *Kumpulan Kisah Inspiratif Menonton dengan Hati*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 103-105.

kutuk oleh pemimpin-pemimpin Islam yang lain, dan beberapa imam tempatan telah pun menolak untuk bersapa dengannya karena kepercayaan. Beliau dilahirkan dan dibesarkan di Detroit. Pada usianya 33 tahun, semasa belajar di China, Abdullah memeluk agama Islam, dan mendalami agama Islam di Mesir, Jordan dan Syria. Tetapi sebagai seorang lelaki gay di Amerika, dia melihat bahwa orang Islam yang merupakan lesbian, gay, biseksual dan transgender mempunyai keperluan rohani yang tidak dipenuhi dan beliau menjadi imam untuk memberi sokongan terhadap golongan itu.<sup>15</sup>

Pengakuan terbuka sebagai gay bukan hanya dilakukan Philip pada tahun 1980-an, Dede Oetomo, seorang dosen di sebuah universitas ternama di Surabaya, juga pernah mengungkapkan secara terbuka bahwa dirinya adalah seorang Gay. Apa yang diungkapkan Dede membuat banyak orang terkejut. Sampai sekarang, Dede Oetomo, selain mengajar sebagai dosen, juga menjabat sebagai Ketua Gay Nusantara, sebuah organisasi yang menaungi para gay yang ada di Indonesia.<sup>16</sup>

Berdasarkan kisah yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa para pelaku homoseks berusaha melegalkan hubungan mereka tanpa ada usaha untuk meninggalkan perilaku homoseksual dan kembali ke kehidupan yang normal. Padahal usaha untuk melegalkan hubungan sesama jenis itu sebanding dengan usaha untuk meninggalkan perilaku homoseksual dan bisa membenahi kehidupan selanjutnya.

Membicarakan perilaku homoseksual pasti berhubungan dengan hak asasi manusia.

15 "Imam Daayiee Abdullah Kisah Imam Gay Islam Pertama di Dunia", akses 22 November 2014, <http://www.wanista.com/imam-daayiee-abdullah-kisah-imam-gay-islam-pertama-di-dunia/>.

16 Kick Andy, Op. Cit., 108.

Sehingga para pelaku homoseks ingin melegalkan hubungan mereka ke jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu pernikahan. Legalitas pernikahan sejenis atau pernikahan homoseks memang bukan hal yang baru bagi beberapa negara yang telah memberlakukan hukum tersebut. Lambat laun, semakin banyak saja negara di dunia ini yang sadar akan pentingnya persamaan hak bagi setiap manusia bagi rakyatnya dan mengesahkan pernikahan sejenis. Ada 17 negara yang mengesahkan UU pernikahan sejenis, yaitu: Belanda (1996), Belgia (2003), Spanyol (2005), Kanada (2005), Afrika Selatan (2006), Norwegia (1993), Swedia (2008), Portugal (2009), Meksiko (2009), Islandia (2010), Argentina (2010), Uruguay (2010), New Zeland (2013), Prancis (2013), Denmark (2013), Inggris (2013), Skotlandia (2014). Selain itu, masih ada banyak negara bagian yang telah membolehkan pasangan sejenis menikah secara resmi, seperti di negara-negara bagian Amerika Serikat. Saat ini pernikahan gay sah di 13 negara bagian Amerika Serikat: Connecticut, Iowa, Massachusetts, Oregon, New Hampshire, New York, New Jersey, Vermont, Maryland, Hawaii, Maine, serta bersama dengan ibu kota Washington DC.<sup>17</sup>

Homoseksual merupakan perilaku penyimpangan seksual secara agama sebagaimana Allah mendeskripsikannya dalam surah An-Naml (27) ayat 55 yang artinya:

Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)

Studi keislaman yang mengambil peran signifikan dalam pembentukan paradigma mayoritas masyarakat Indonesia, tentang homo-

17 "Negara Telah Legalkan Pernikahan Sejenis Same Sex Marriage", akses 27 November 2014, <http://www.opsi-network.org/17-negara-telah-legalkan-pernikahan-sejenis-same-sex-marriage/>.

seksualitas amat kurang dikembangkan, sebab studi gender pun sering sekali masih menggunakan paradigma heteronormativitas, yaitu paradigma yang menjadikan heteroseksual sebagai norma. Dalam arti gender dianggap sebagai suatu konstruksi sosial yang ditentukan oleh manusia melalui masyarakat atau budaya, sedangkan seksualitas dianggap sebagai sesuatu yang kodrati, alamiah, dan tidak bisa berubah. Hal itu menyebabkan kurangnya kajian terhadap homoseksualitas di dalam keilmuan Islam. Selain itu, integrasi dengan studi Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi keharusan mengingat kaitannya terhadap perlindungan hak-hak kaum homoseks yang seringkali bertabrakan dengan penafsiran keagamaan mengenai perilaku.<sup>18</sup>

Tulisan ini akan menjelaskan tentang teori rekapitulasi perilaku homoseksual dengan mengkaji pengulangan sejarah kaum Nabi Luth di Pompeii dan di masa sekarang. Selain itu, akan menjelaskan tentang perilaku homoseksual dalam perspektif hukum Islam.

### Homoseksual dalam Alquran

Ayat Alquran yang menjelaskan tentang perilaku homoseksual terdapat pada Q.S. Asy-Syu'ara: 165-166 yang artinya:

Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia. Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas

Keburukan paling besar dan yang tiada taranya dari kaum Nabi Luth as. setelah ke-

musyrikan adalah homoseksual. Karena itu, Nabi Luth as. mengecam mereka setelah menegaskan ketulusan dan kebebasan motivasinya dari segala kepentingan duniawi bahwa: “*Apakah yakni mengapa kamu mendatangi untuk melampiaskan birahi kamu jenis lelaki di antara yakni berbeda dengan seluruh alam, dan kamu tinggalkan apa yang telah diciptakan untuk kamu gauli oleh Tuhan Pemelihara kamu yakni istri-istri kamu, yaitu wanita-wanita bahkan dengan perbuatan itu dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya kamu adalah pelampau-pelampau batas yakni orang-orang yang benar-benar telah membudaya dalam dirinya kedurhakaan dan pelampauan batas*”. Kaum Nabi Luth as. tinggal di beberapa tempat di wilayah Lembah Yordania sekarang. Di sanalah mereka mempraktekkan kedurhakaan yang sangat buruk itu. *Katadzukran* adalah bentuk jamak dari kata *dzakar* yakni jenis kelamin lelaki. Kata *al-‘alamin* adalah bentuk jamak dari kata *‘alam* yaitu *kumpulan makhluk hidup sejenis*, misalnya alam manusia, alam binatang, alam malaikat, dan alam tumbuh-tumbuhan. Huruf *min* pada kata *min al-‘alamin* dapat dipahami dalam arti yang *berbeda*. Dengan demikian, ayat di atas menyatakan bahwa perbuatan homoseksual yang mereka lakukan itu, berbeda dengan jenis-jenis makhluk yang lain. Makhluk hidup yang lain bila melakukan hubungan seks, maka dilakukannya dengan lawan jenisnya, yakni jantan dengan betina, lelaki dengan perempuan, sedangkan kaum Luth itu, melakukannya dengan sesama jenis lelaki. Penggalan ayat ini dapat juga berarti bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh jenis manusia.<sup>19</sup>

Selanjutnya, dalam tafsir Ibnu Katsier

18 Nasrulloh El-Jabouny, “Rethinking Homosexuality: Membaca Homoseksual di antara Syariat Islam dan HAM” (makalah dipresentasikan pada Kuliah The Master Level Course on Shariah & Human Rightm pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Jawa Timur, 2013), 3-4.

19 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 120-121.

Jilid 6 menjelaskan bahwa Nabi Luth diancam oleh kaumnya akan diusir dan dikeluarkan dari kota bila tidak menghentikan dakwahnya dan tidak menghentikan kampanyenya melarang perbuatan mesum homoseksual mereka. Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mendatangi sesama lelaki untuk kebutuhan seksmu dan meninggalkan istri-istrimu yang memang sudah dijadikan oleh Tuhan sebagai partner lelaki bagi memenuhi seks. Sungguh sangat mesum dan keji apa yang kamu perbuat itu, dan benar-benar bertentangan dengan fitrah dan kodrat alami yang telah diciptakan Allah”. Setelah cukup lama Nabi Luth tinggal di tengah-tengah kaum Sadum berdakwah bertabligh, memberi nasihat dan memberi peringatan dan setelah merasa bahwa selain kelompok kecil dari penduduk yang menjadi pengikutnya, tidak ada harapan lagi dari penduduk kota itu untuk menerima ajarannya dan berhenti dari perbuatan dan adat istiadat mereka yang buruk dan munkar itu, maka berdo’alah Luth memohon kepada Tuhan agar menyelamatkannya beserta keluarganya dari bencana yang akan menimpa penduduk Sadum sebagai pembalasan Allah terhadap pembangkangan mereka. Allah berfirman: “Kami telah selamatkan dia beserta keluarganya semua terkecuali istrinya yang termasuk dalam golongan penduduk yang durhaka, kemudian kami binasakan yang lain tidak terkecuali istri Luth yang durhaka itu. Kami binasakan dan hancurkan mereka dengan hujan batu yang kami turunkan di atas mereka”. Di dalam apa yang telah terjadi itu terdapat tanda-tanda yang nyata dari kekuasaan Allah yang sepatutnya menjadi pelajaran dan ibrah bagi generasi yang mendatang, namun kebanyakan mereka itu enggan beriman, dan sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang Maha Perkasa

Lagi Maha Penyayang.<sup>20</sup>

Sementara itu, secara jelas dipaparkan tafsir Q.S. Asy-Syu’ara: 160 – 175 sehingga akan mendapatkan penjelasan yang lebih konkret, sebagai berikut:<sup>21</sup>

a. Q.S. Asy-Syu’ara: 160 – 161

Pada ayat ini diterangkan bahwa kaum Nabi Luth telah mendustakan seruan Nabi Luth yang diutus Allah kepada mereka. Nabi Luth menyeru mereka agar bertakwa kepada Allah, Tuhan Pencipta mereka semuanya. Nabi Luth adalah anak Haran bin Terah, saudara Nabi Ibrahim, oleh karena itu, Luth adalah kemenakan Nabi Ibrahim. Luth beriman kepada apa yang disampaikan pamannya, Ibrahim, sebagaimana disebut dalam firman Allah Q.S. Al-Ankabut ayat 26 yang artinya:

Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim: Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); Sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

Nabi Luth tinggal bersama Nabi Ibrahim di kota Ur, kemudian pindah bersamanya ke Palestina dan melawat ke Mesir. Dari Mesir ia kembali ke Palestina bersama Ibrahim. Mereka kemudian berpisah. Nabi Luth pergi ke Sodom, sedang Ibrahim tetap di Palestina. Kota Sodom terletak di daerah Yordania sekarang, di Pantai Buhairah (danau) Luth. Buhairah Luth ialah di bagian Selatan Laut Mati. Jadi kota Sodom tidak berapa jauh dari Baitul Makdis.

20 Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 6*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), 77-78.

21 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 134 – 136.

b. Q.S. Asy-Syu'ara: 162 – 164

Penduduk kota Sodom (Sadum) adalah penduduk yang sangat buruk budi pekertinya. Mereka menyembah patung-patung di samping menyembah Allah. Oleh sebab itu, nabi Luth menyeru mereka agar menyembah Allah semata, bertakwa kepada-Nya, dan mengikuti ajaran yang dibawanya. Sebagaimana halnya dengan Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Saleh, Nabi Luth pun telah menyampaikan agama Allah. Ia tidak mengharapkan upah dari mereka sebagai imbalan dari seruan yang telah disampaikannya. Ia hanya mengharapkan upah dari Allah yang telah mengutusnyanya seperti juga para nabi yang lain.

Dalam tafsir *Al-Manar* dijelaskan bahwa Nabi Luth diutus Allah untuk memperbaiki akidah serta akhlak kaumnya yang berdiam di negeri Sadum, Amurah, Adma<sup>22</sup>, Sabubim, dan Bala<sup>23</sup>, di tepi Laut Mati. Nabi Luth memilih tinggal di negeri yang paling besar dari kelima negeri itu, yaitu Sadum. Negeri Sadum mengalami kehancuran moral, kaum laki-laki lebih bersyahwat kepada sesama jenisnya yang berusia muda, dan tidak bersyahwat kepada kaum wanita. Ketika menyaksikan perbuatan kaumnya yang tidak bermoral itu, Nabi Luth menegur dan memperingatkan mereka untuk meninggalkan kebiasaannya. Ia mengajak untuk menyalurkan naluri seks sesuai dengan fitrah, yaitu melalui perkawinan antara pria dan wanita. Ajakan Nabi Luth ini mereka jawab dengan mengusirnya. Sementara itu, mereka terus mengerjakan perbuatan keji dan tidak bermaksud hendak meninggalkan kebiasaan mereka.<sup>22</sup>

22 Ramlan Yusuf Rangkuti, "Homoseksual dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Ars-Syir'ah*

c. Q.S. Asy-Syu'ara: 165 – 166

Nabi Luth memberikan peringatan kepada kaumnya, yang selalu melakukan hubungan homoseksual, dan meninggalkan istri-istri mereka. Perbuatan homoseks itu mereka lakukan di muka umum, di balai-balai pertemuan yang disaksikan oleh orang banyak. Perbuatan mereka itu dianggap menganjurkan agar orang lain berbuat seperti mereka. Allah berfirman QS An Naml ayat 54-55 yang artinya:

Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika Dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah<sup>23</sup> itu sedang kamu memperlihatkan(nya)? Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).

Di samping melakukan homoseks, kaum Nabi Luth juga merampok dan merampas harta orang-orang yang lewat dan membawa barang-barang perniagaan. Praktek seks sejenis (homoseks dan lesbian) sangat dilarang oleh Islam. Praktek ini sangat tidak sehat. Perilaku seksual yang menyimpang ini menimbulkan banyak penyakit baru, seperti penyakit AIDS dan herpes. Kedua penyakit ini tidak dikenal pada generasi yang lalu. Namun pada saat sekarang, kedua penyakit sudah menyebar secara luas dengan pesatnya. Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad bersabda

(*Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*)46, No. I, (2012): 195.

23 Perbuatan keji: menurut jumhur mufassirin yang dimaksud perbuatan keji ialah perbuatan zina, sedang menurut Pendapat yang lain ialah segala perbuatan mesum seperti: zina, homo sek dan yang sejenisnya. menurut Pendapat Muslim dan Mujahid yang dimaksud dengan perbuatan keji ialah musahaqah (homoseks antara wanita dengan wanita).



yang artinya “perbuatan zina tidak sekali-kali muncul pada suatu kaum, sehingga mereka melakukannya dengan terang-terangan, kecuali mereka akan ditimpa penyakit menular dan penyakit-penyakit lainnya yang belum ada pada umat sebelumnya” (Riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar).

Dapat diketahui dari hadis di atas bahwa saat manusia mulai melakukan perilaku seksual yang tidak normal, maka akan muncul penyakit baru yang belum pernah ada sebelumnya, dan menyebar di antara umat manusia. Saat ini, kita baru mengerti apa yang dimaksudkan hadis itu, yang diucapkan Nabi Muhammad SAW sekitar 1400 tahun yang lalu.

d. Q.S. Asy-Syu'ara: 167 – 169

Penduduk Sodom tidak mengindahkan seruan Nabi Luth, bahkan mereka mengancam akan membunuh dan mengusir Luth dan orang-orang yang beriman dari negeri mereka. Kemaksiatan mereka makin hari makin bertambah dan mereka menantang Nabi Luth agar mendatangkan azab yang diancamkan itu. Nabi Luth mengatakan kepada kaumnya bahwa ia lepas tangan dari perbutan kaumnya dan sangat benci kepada perbuatan itu. Nabi Luth yakin bahwa ancaman apa pun yang diberikan kaumnya, tidak akan dapat mudaratkannya, karena semuanya itu adalah dari Allah dan atas kehendak-Nya. Nabi Luth berdo'a kepada Allah agar ia dan keluarganya dilepaskan dari azab yang akan menimpa kaumnya akibat perbuatan-perbuatan mereka yang keji itu. Ia juga memohon agar dijauhkan dari azab Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

e. Q.S. Asy-Syu'ara: 170 – 171

Allah mengabulkan do'a Nabi Luth dengan mendatangkan malapetaka kepada

kaumnya yang ingkar. Allah menyelamatkan Luth dan keluarganya kecuali istrinya yang durhaka.

f. Q.S. Asy-Syu'ara: 172 – 173

Setelah tiba waktu yang dijanjikan, Allah menghujani dengan amat dahsyat penduduk Sodom dengan batu dari tanah liat yang membatu, dan negeri mereka ditelungkupkan oleh Allah. Dengan demikian, hancurlah penduduk kota Sodom beserta kotanya.

g. Q.S. Asy-Syu'ara: 174 - 175

Ayat ini menerangkan bahwa Allah menyelamatkan Nabi Luth dan keluarganya. Kecuali istrinya, serta membinasakan orang-orang durhaka itu. Ini merupakan bukti nyata atas kebenaran Nabi Luth sebagai rasul yang diutus Allah kepada penduduk Sodom. Akan tetapi, sedikit sekali manusia yang memperhatikan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Tuhan itu, sehingga sekali di antara mereka yang beriman dan mengikuti rasul-Nya. Allah adalah Tuhan yang berhak disembah dan sangat keras pembalasan-Nya kepada para hamba-Nya yang ingkar. Dia Maha Penyayang kepada hamba-Nya, dan kasih sayang-Nya itu adalah tetap, tidak pernah putus.

### Konsep Homoseksual

Kata “homoseks” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “sama”. Homoseksual adalah seseorang yang merasa tertarik kepada dan melakukan hubungan seksual dengan seseorang dari jenis kelamin yang sama. Perempuan yang homoseksual sering disebut lesbian dan pria homoseksual sering disebut gay. Orang yang heteroseksual merasa tertarik kepada dan melakukan hubungan seksual dengan seseorang dari lawan jenisnya. Sedangkan

orang yang biseksual merasa tertarik kepada dan melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis dan lawan jenisnya.<sup>24</sup>

Homoseksualitas adalah pemuas nafsu seks dengan manusia yang kelaminnya sejenis. Seperti seorang lelaki melakukan seks dengan seorang lelaki atau seorang perempuan dengan seorang perempuan. Homoseksualitas adalah perbuatan di luar kenormalan seseorang karena hakikatnya manusia yang normal adalah makhluk heteroseksual, yaitu hanya tertarik kepada lawan jenis kelaminnya. Pada zaman Nabi Luth as. homoseksual ini sudah dikenal bahkan merupakan perbuatan yang dianggap biasa. Tetapi Tuhan tidak memperkenankan perbuatan itu sehingga setelah berkali-kali mendapat peringatan namun tidak digubris maka Tuhan menumpas mereka semua. Oleh sebab itu, homoseksual di dalam bahasa Arab disebut *liwath*, yang berasal dari kata *Luth*.<sup>25</sup>

Homoseksualitas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk perilaku seks yang menyimpang. Homoseksualitas adalah rasa tertarik secara perasaan (kasih sayang, hubungan emosional) dan secara erotik, terhadap jenis kelamin yang sama, dengan atau tanpa hubungan seks dengan mulut dan dubur). Lawan dari homoseksualitas adalah heteroseksual (lelaki dengan perempuan). Para ahli membagi tingkatan ketertarikan jenis kelamin ini dalam 5 tingkatan, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Heteroseksual murni (100%).
- b. Terdapat ketertarikan baik heteroseksual maupun homoseksual, namun heteroseksual lebih menonjol daripada homoseksualnya (misalnya 75% heteroseksual, 25% homoseksual).

- c. Ketertarikan terhadap heteroseksual dan homoseksual lebih kurang sama (50% - 50%).
- d. Ketertarikan terhadap homoseksual lebih menonjol daripada terhadap heteroseksual (75% homoseksual, 25 heteroseksual).
- e. Homoseksual murni (100%).

Dapat diinterpretasikan bahwa homoseksualitas merupakan sikap kecenderungan terhadap sesama jenis kelamin untuk mendapatkan mitra seksual. Saling mengasihi sesama manusia bukan merupakan suatu kesalahan, namun jika telah berhubungan dengan seksualitas, maka kecenderungan ini tidak dapat dibenarkan.

Secara sosiologis, homoseksual adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual. Homoseksualitas merupakan sikap-tindak atau pola perilaku para homoseksual. Pria yang melakukan sikap-tindak demikian disebut homoseksual, sedangkan lesbian merupakan sebutan bagi wanita yang berbuat demikian. Hal yang berbeda dengan homoseksual disebut transeksual. Mereka menderita konflik batiniah yang menyangkut identitas diri yang bertentangan dengan identitas sosial sehingga ada kecenderungan untuk mengubah karakteristik seksualnya.<sup>27</sup>

Penjelasan secara sosiologis mengenai homoseksualitas bertitiktolak pada asumsi bahwa tidak ada pembawaan lain pada dorongan seksual, selain kebutuhan untuk menyalurkan ketegangan. Oleh karena itu, baik tujuan maupun objek dorongan seksual diarahkan oleh faktor sosial. Artinya arah penyaluran ketegangan dipelajari dari pengalaman-pengalaman sosial. Dengan demikian, tidak ada pola sosial alamiah, karena yang ada adalah pola pemuasnya yang dipelajari dari adat is-

24 Sri Esti Wuryani Djiwandono, Op. Cit.,250-251.

25 M. Bukhori, *Islam dan Adab Seksual*, (Solo: Amzah, 2001), 29.

26 Dadang Hawari, Op. Cit.,409.

27 Soerjono Soekanto, Op. Cit., 335.

tiadat lingkungan sosial. Lingkungan sosial akan menunjang atau mungkin menghalangi sikap-tindak dorongan-dorongan seksual tertentu. Seseorang menjadi homoseksual karena pengaruh orang-orang sekitarnya. Sikap-tindaknya yang kemudian menjadi pola seksualnya dianggap sebagai sesuatu yang dominan sehingga menentukan segi-segi kehidupan lainnya.<sup>28</sup>

Pandangan-pandangan sosiologis menyatakan bahwa homoseksualitas merupakan sesuatu peranan. Oleh karena itu, walaupun derajat keterikatannya pada aspek seksual berbeda-beda, homoseksualitas sebagai peranan mengakibatkan terjadinya proses penamaan tertentu terhadap gejala tersebut (*naming process*). Proses penamaan itu sebenarnya merupakan suatu sarana pengendalian sosial, karena memberikan patokan mengenai sikap tindak yang diperbolehkan dan yang dilarang serta membatasi sikap-tindak menyimpang pada kelompok-kelompok tertentu. Oleh karena itu, pembenaran yang biasanya diberikan oleh kalangan homoseksual adalah mereka tidak dapat kembali pada pola kehidupan yang dianggap normal oleh masyarakat.<sup>29</sup>

Atas dasar pandangan sosiologis tersebut, maka untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya homoseksualitas dan prosesnya diperlukan suatu uraian mengenai kebudayaan khususnya. Hal ini disebabkan karena titik tolak pandangan sosiologis adalah homoseksualitas merupakan suatu peranan. Mengenai homoseksualitas dan lesbianism, secara sosiologis agak sulit untuk mengungkapkan sebab-sebabnya secara pasti karena walaupun secara sosiologis ada dugaan kuat bahwa hal itu disebabkan oleh lingkungan sosial tertentu, lingkungan sosial tersebut juga banyak aspeknya. Hal-hal

yang dijelaskan senantiasa ada dalam setiap masyarakat sehingga penyimpangan memang merupakan suatu gejala yang selalu timbul dalam masyarakat. Masalahnya adalah sejauh mana masyarakat dapat memberikan toleransi terhadap penyimpangan-penyimpangan tersebut. Lagipula, tolak ukur toleransi itu pun tidak statis, tetapi senantiasa bergerak. Misalnya, dahulu di Amerika Serikat homoseksualitas, maupun lesbianism di muka umum sama sekali tidak dapat diterima. Oleh karena itu, mereka melakukan kegiatan-kegiatannya secara sembunyi-sembunyi untuk menghindarkan diri dari kritik-kritik yang pedas. Salah satu akibatnya adalah, dewasa ini mereka menjadi agresif karena mereka beranggapan bahwa penyaluran dorongan-dorongan seksual dan tingkah lakunya merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan timbulnya gejala itu, masyarakat luas secara perlahan lebih bersikap lunak terhadap mereka, serta mana yang diperbolehkan dan yang dilarang.<sup>30</sup>

Dapat dikatakan bahwa secara sosiologis, lingkungan sosial memberikan bentuk pada sikap-tindak homoseksual. Apabila hipotesis menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai naluri sebagai homoseksual, lingkunganlah yang memungkinkan berkembangnya naluri itu, atau mematikannya. Bagi kalangan homoseksual, hal ini antara lain, berarti perubahan, peranan yang disandangnya. Namun, perubahan peranan itu terutama disebabkan karena kebutuhan penyaluran kebutuhan seksual. Di atas telah dijelaskan beberapa faktor sosial yang memberikan situasi yang membuka peluang terjadinya homoseksualitas. Hal ini dilihat dari sudut pandangan proses interaksi yang dilakukan dalam frekuensi yang relatif tinggi.<sup>31</sup>

Homoseksual dalam tinjauan sosiologis

28 Ibid., 337.

29 Ibid., 337-338.

30 Ibid., 338.

31 Ibid., 339.

merupakan perilaku penyimpangan yang telah diberikan proses penamaan oleh masyarakat. Lingkungan sosial merupakan faktor peluang pembentukan perilaku homoseksual, sehingga dapat dipahami bahwa moralitas tidak memberikan kesempatan kepada pribadi untuk membentuk kepribadian. Pergeseran moralitas karena lingkungan sosial yang sedang dihadapi begitu memberikan warna.

Perilaku menyimpang tidak melekat pada perbuatannya, tetapi bergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Tindakan yang dianggap normal oleh suatu masyarakat mungkin dianggap sebagai penyimpangan dalam masyarakat lainnya. Intinya adalah bahwa perbedaan nilai memberikan perbedaan pemahaman akan hal yang dianggap sebagai perilaku menyimpang. Menurut Robert M.Z. Lawang, ada empat macam penyimpangan sosial, sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Perilaku menyimpang yang dilihat dan dianggap sebagai kejahatan (*crime*). Adapun yang termasuk tipe ini yaitu kejahatan yang dilakukan terhadap manusia, misalnya pemukulan, pemerkosaan, penjam-bretan, serta kejahatan yang dilakukan terhadap Negara, misalnya pelanggaran terhadap undang-undang dasar dan korupsi yang merugikan keuangan Negara. Menurut Diana Kendall, kejahatan adalah tindakan yang melanggar hukum dan dapat dihukum dengan denda, penjara, atau sanksi negatif lainnya.
- b. Penyimpangan seksual, artinya perilaku seksual yang lain dari biasa, seperti perzin-aan, homoseksual, dan pelacuran.
- c. Bentuk-bentuk konsumsi yang sangat berlebihan, misalnya alkoholisme, narkoba, dan obat-obatan terlarang.

32 Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hal. 120.

- d. Gaya hidup lain dari yang lain, misalnya penjudi, tawuran antargang, dan tawuran pelajar.

Adapun sebab-sebab homoseksual itu ada bermacam-macam baik karena pengaruh dari luar atau dari dalam tubuhnya sendiri, antara lain:<sup>33</sup>

- a. Cacat bawaan yang kemudian didorong oleh pengaruh lingkungan. Sejak lahir sudah mempunyai bawaan yang mengarah kepada homoseksual. Pembawaan ini akan cepat berkembang apabila didorong oleh pengaruh lingkungan dalam pergaulan.
- b. Salah asuh dan salah didik semasa kanak-kanak, sehingga seseorang yang sudah berkecenderungan homoseksual menjadi orang yang homoseksual terang-terangan.
- c. Kadang-kadang sebuah operasi pada alat-alat kelamin menjadi faktor di dalam mempercepat timbulnya kecenderungan homoseksual pada seseorang yang memang sudah memiliki sedikit kecenderungan demikian.

Pada tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa salah satu sebabnya (homoseksual) yang terpenting, ialah karena kemewahan telah memuncak. Dunia Arab sendiri di zaman kemewahannya, seketika banyak budak laki-laki yang dikebiri, padahal mereka masih muda-muda, beralih selera laki-laki mewah itu dari perempuan kepada laki-laki. Dan termasuk juga dalam sebab timbulnya karena harga perempuan sudah terlalu murah. Pergaulan bebas yang menyebabkan orang bosan terhadap perempuan, lalu beralih perhatiannya kepada laki-laki muda. Salah satu hal yang sangat membuat malu bangsa Belanda di akhir penjajahannya di Indonesia ialah den-

33 M. Bukhori, Op. Cit., 30.

gan tertangkapnya berpuluh pegawai-pegawai tinggi Belanda dan orang-orang yang telah dipandang sarjana, karena ternyata mereka mendirikan suatu perkumpulan rahasia “mencari” anak laki-laki, sampai berkirim-kiriman gambar anak-anak laki-laki buat dikirim kepada teman-teman sepekerjaan. Dan yang lebih busuknya lagi, anak-anak laki-laki itu sudah senang “dibetinakan” sebagai demikian. Dan kalau dia sudah bernafsu pula, dia pun mencari laki-laki yang lebih muda dari dia, sehingga penyakit ini bisa “turun –temurun” dari si pelaku pertama kepada anak yang diperlakukannya demikian, dan sampai anak itu melakukannya pula kepada anak-anak lain yang lebih muda dari dia.<sup>34</sup>

### Teori Ilmiah tentang Homoseksual

Studi tentang perilaku homoseksual telah banyak dilakukan, baik oleh para ilmuwan luar negeri, seperti Alfred Charles Kinsey pada tahun 1940-an yang melakukan penelitian terhadap sekitar 5000 orang laki-laki Amerika Serikat dan menciptakan skala bergradasi nol (heteroseksual eksklusif), hanya sekitar 50% dan 18% biseksual, sampai enam (homoseksual eksklusif).<sup>35</sup> Hasil penelitian yang paling kokoh mengenai landasan genetik homoseksual adalah penelitian para ilmuwan dari Sekolah Biologi dan Kimia Ratu Mary dan dari Institut Karolinska. Laporan mereka ditulis dalam jurnal *Archives of Sexual Behavior*. Mereka menemukan kalau faktor lingkungan dan genetik, tergantung individunya, dan termasuk pula proses biologi seperti paparan hormon saat dalam rahim (eugenetik), menjadi penentu perilaku homoseksual. Peneliti

besar di bidang orientasi seksual dan juga ilmuwan yang menemukan hal ini, Qazi Rahman, menjelaskan kalau studi mereka meruntuhkan anggapan kalau homoseksual semata akibat pengaruh gen, atau kalau homoseksual hanya semata karena lingkungan. Mereka menemukan kalau kedua faktor ini secara kompleks mempengaruhi perilaku homoseksual tersebut. Dan ini bukan hanya berlaku pada homoseksual tapi juga berarti *straight* (heteroseksual). Tim penelitian ini dipimpin oleh Niklas Långström dari Institut Karolinska di Stockholm. Mereka mempelajari survey dengan sampel seluruh populasi kembar dewasa berusia 20 – 47 tahun di Swedia. Baik itu kembar identik maupun non identik (fraternal). Dengan mempelajari orang kembar, kita bisa melihat langsung perbedaan diantara keduanya. Seorang Kembar identik memiliki gen dan lingkungan yang sama dengan saudara kembarnya. Sementara itu, kembar fraternal, hanya memiliki separuh gen saudara kembarnya maupun lingkungannya.<sup>36</sup>

Dengan demikian, kesamaan yang besar dalam sifat kembar identik dengan sifat kembar fraternal akan menunjukkan kalau hanya faktor genetik semata yang mempengaruhi sifat tersebut. Studi ini mengamati 3826 saudara kembar gender sama (7652 individu). Mereka ditanya mengenai jumlah total pasangan romantis dari jenis kelamin yang sama dan berbeda yang pernah mereka miliki. Penemuan ini menunjukkan kalau 35 persen perbedaan antara pria dalam perilaku ketertarikan pada jenis kelamin yang sama, disebabkan oleh genetik. Menurut Rahman, Genetik berpengaruh sekitar 35% atas perbedaan antara pria dalam

34 Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XIX*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 139.

35 Nasrulloh El-Jabouny, Op. Cit., 4-5.

36 “Perilaku Homoseksual Dipengaruhi oleh Gen dan Lingkungan”, akses 11 Mei 2015, <http://www.faktailmiah.com/2010/07/18/perilaku-homoseksual-dipengaruhi-oleh-gen-dan-lingkungan-secara-acak.html>.

perilaku homoseksual dan faktor lingkungan yang tergantung individunya (artinya bukan pengaruh sosial, keluarga atau pemeliharaan masa kecil) berpengaruh sebesar 64%. Dengan kata lain, bukan hanya karena gen seorang bisa menjadi homoseksual, tapi juga karena lingkungan ini. Bagi wanita, faktor genetik berpengaruh sekitar 18 persen variasi perilaku seks sejenis, lingkungan non sosial sekitar 64 persen dan faktor keluarga sekitar 16 persen. Studi ini menunjukkan kalau faktor yang paling mempengaruhi perilaku homoseksual bukanlah genetika maupun lingkungan, tetapi justru eugenetika. Artinya hal-hal yang mempengaruhi janin saat dalam kandungan, lebih hebat lagi, ternyata lingkungan sama sekali tidak berpengaruh pada pria homoseksual.

Pada 1999, Profesor George Rice dari Universitas Western Ontario, Kanada, mengadaptasi riset Hamer dengan jumlah responden yang lebih banyak. Rice dan tim memeriksa 52 pasang kakak beradik homoseksual untuk melihat keberadaan empat penanda di daerah kromosom. Hasilnya menunjukkan, kakak beradik itu tidak memperlihatkan kesamaan penanda di gen Xq28 kecuali secara kebetulan. Para peneliti tersebut menyatakan bahwa segala kemungkinan adanya gen di Xq28 yang berpengaruh besar secara genetik terhadap timbulnya homoseksualitas dapat ditiadakan. Sehingga hasil penelitian mereka tidak mendukung adanya kaitan gen Xq28 yang dikatakan mendasari homoseksualitas pria.<sup>37</sup>

Kemudian penelitian dilakukan kembali oleh Profesor Alan Sanders dari Universitas Chicago. Hasil riset juga tidak mendukung teori hubungan genetik pada homoseksualitas. Penelitian Rice dan Sanders tersebut makin

meruntuhkan teori “gen gay”. Ruth Hubbard, seorang pengurus “*The Council for Responsible Genetics*” yang juga penulis buku “*Exploding the Gene Myth*” mengatakan: “Pencarian sebuah gen gay bukan suatu usaha pencarian yang bermanfaat. Saya tidak berpikir ada gen tunggal yang memerintah perilaku manusia yang sangat kompleks. Ada berbagai komponen genetik dalam semua yang kita lakukan, dan adalah suatu kebodohan untuk menyatakan gen-gen tidak terlibat. Tapi saya tidak berpikir gen-gen itu menentukan.”

### **Teori Rekapitulasi Perilaku Homoseksual**

Pengertian rekapitulasi merupakan pengulangan ringkasan dari kehidupan suatu bangsa yang berlangsung secara lambat selama berabad-abad. Jika dihubungkan dengan psikologi dapat diartikan bahwa rekapitulasi ini berarti perkembangan anak mengalami ulangan ringkas dari sejarah kehidupan umat manusia.<sup>38</sup> Jika dihubungkan dengan fenomena perilaku homoseksual dapat dipahami bahwa fenomena perilaku homoseksual ini muncul merupakan ulangan peristiwa yang terjadi pada kaum Nabi Luth dan peristiwa Pompeii. Perulangan sejarah tetap terjadi meskipun Allah telah memberikan peringatan kepada kaum Nabi Luth.

Meski telah lenyap berabad-abad yang lalu, jejak Kota Sodom ternyata masih dapat ditelusuri. Penelitian arkeologis mendapati, Kota Sodom terletak di tepi Laut Mati (dahulunya merupakan Danau Luth). Kota ini memanjang di antara perbatasan Israel-Yordania. Temuan arkeolog ini diperkuat oleh penelitian seorang geolog asal Inggris bernama Graham

37 “Runtuhnya Teori Gen Gay”, akses 11 Mei 2015, <http://iwanyuliyanto.co/2013/12/08/runtuhnya-teori-gen-gay/>.

38 “Makalah Hukum-Hukum Perkembangan”, akses 12 Maret 2017, <http://fitriahadi.blogspot.co.id/2015/12/makalah-hukum-hukum-perkembangan.html>.

Harris. Graham dan timnya menemukan bahwa Sodom dibangun di pesisir Laut Mati dan penduduknya berdagang aspal yang tersedia di wilayah tersebut. Daerah pemukiman warga Sodom berupa dataran yang mudah diguncang gempa. Di samping mendapati fakta Kota Sodom adalah zona gempa bumi, selama penggalian tim geolog menemukan banyak lapisan lahar dan batu basal bukti pernah terjadinya letusan gunung berapi dan gempa bumi maha dahsyat di pesisir Laut Mati.<sup>39</sup>

Sementara peneliti lain asal Jerman, Werner Keller, mengungkap hasil temuan yang lebih detail. Penelitian Werner menghasilkan fakta bahwa Kota Sodom dahulunya terletak di wilayah yang kini bernama Lembah Siddim. Sedangkan gempa bumi maha dahsyat yang mengancurkan kaum Sodom diperkirakan dulunya terjadi dari tepi Gunung Taurus. Lalu memanjang ke pantai selatan Laut Mati dan berlanjut melewati Gurun Arabia ke Teluk Aqaba melintasi Laut Merah hingga mengguncang Afrika. Werner menduga saat itu Lembah Siddim (Kota Sodom) terjerumus ke dalam jurang yang sangat dalam akibat guncangan gempa yang sangat hebat. Ia juga memperkirakan gempa tersebut disertai letusan, petir, keluarnya gas alam bahkan munculnya lautan api yang dahsyat. Serangkaian penemuan arkeologis dan percobaan ilmiah itu membuktikan bahwa kaum Luth memang pernah hidup pada masa lalu di sekitar wilayah Laut Mati yang kini berada di perbatasan negara Israel dan Yordania.

Satu Ekspedisi Ilmu Pengetahuan dari Universitas di Amerika Serikat, telah mencoba mencari dan menggali bekas negeri Sadum (Sodom) itu di dekat Laut Mati. Kemudian

datanglah penutup kisah, sebagaimana yang terdahulu, “*Sesungguhnya pada kejadian itu adalah suatu pengajaran, namun banyak juga di antara mereka tidak mau percaya*” (Asy-Syu’ara ayat 174). Bahwa hal seperti ini bisa juga berulang. Banyak juga orang tidak mau percaya. Padahal kisah ini dibicarakan berulang kali, ialah untuk pelajaran bangsa Belanda niscaya tidak percaya ayat ini sebelum mereka jatuh di Indonesia. Hanya beberapa bulan saja sesudah ditangkap berpuluh-puluh pegawai tinggi dan sarjana karena ditimpa penyakit kaum Luth dan Sodomis ini, memang terbakar pulalah kekuasaan mereka di Indonesia. Dan begitu juga di tempat lain dalam perulangan sejarah.<sup>40</sup>

Berdasarkan Q.S. Asy-Syu’ara ayat 174 dapat dipahami bahwa secara eksplisit kejadian yang telah terjadi pada kaum Luth merupakan sebuah pengajaran dan bahwa secara implisit ada kemungkinan kejadian itu akan terulang kembali di masa yang akan datang. Padahal kisah ini diceritakan berulang kali dan bahkan Allah telah memberikan peringatan kepada kaum yang membangkang itu, namun banyak di antara mereka tidak mau percaya.

Salah satu bukti pengulangan kisah kaum Nabi Luth yaitu Pompeii, yang merupakan simbol dari degradasi akhlaq yang dialami kekaisaran Romawi, adalah pusat perzinahan dan homoseks. Nasib Pompeii mirip dengan kaum Nabi Luth. Kehancuran Pompeii terjadi melalui letusan gunung berapi Vesuvius. Gunung Vesuvius adalah simbol negara Italia, khususnya kota Naples. Gunung yang telah membisu sejak dua ribu tahun yang lalu itu juga dinamai “*The Mountain of Warning*” (Gunung Peringatan). Tentunya pemberian nama ini bukanlah tanpa sebab. Adzab yang men-

39 “Temuan Jejak Kota Sodom di Tepi Laut Mati”, akses 02 Januari 2017, <http://www.dream.co.id/jejak/temuan-jejak-kota-sodom-di-tepi-laut-mati-150805h.html>.

40 40 Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, Op. Cit., 141.

impa penduduk Sodom dan Gomorrah, yakni kaum Nabi Luth as, sangatlah mirip dengan bencana yang menghancurkan kota Pompeii. Di sebelah kanan gunung Vesuvius terletak kota Naples, sedangkan kota Pompeii berada di sebelah timur gunung tersebut. Lava dan debu dari letusan maha dasyat gunung tersebut yang terjadi dua milenia yang lalu membunuh penduduk kota. Malapetaka itu terjadi dalam waktu yang sangat mendadak sehingga menimpa segala sesuatu yang ada di kota termasuk segala aktifitas sehari-hari yang tengah berlangsung. Aktifitas yang dilakukan penduduk dan segala peninggalan yang ada ketika bencana terjadi kini masih tertinggal persis sama seperti ketika bencana tersebut terjadi dua ribu tahun yang lalu, seolah-olah waktu tidak bergeser dari tempatnya.<sup>41</sup>

Pemusnahan Pompeii dari muka bumi oleh bencana yang demikian dahsyat ini tentunya bukan tanpa maksud. Catatan sejarah menunjukkan bahwa kota tersebut ternyata merupakan pusat kemaksiatan dan kemungkaran. Kota tersebut dipenuhi oleh meningkatnya jumlah lokasi perzinahan atau prostitusi. Saking banyaknya hingga jumlah rumah-rumah pelacuran tidak diketahui. Organ-organ kemaluan pria dengan ukurannya yang asli digantung di pintu tempat-tempat pelacuran tersebut. Menurut tradisi ini, yang berakar pada kepercayaan Mithraic, organ-organ seksual dan hubungan seksual sepatutnya tidaklah tabu dan dilakukan di tempat tersembunyi; akan tetapi hendaknya dipertontonkan secara terbuka.<sup>42</sup>

Lava gunung Vesuvius menghapuskan keseluruhan kota tersebut dari peta bumi dalam waktu sekejap. Yang paling menarik dari

peristiwa ini adalah tak seorang pun mampu meloloskan diri dari keganasan letusan Vesuvius. Hampir bisa dipastikan bahwa para penduduk yang ada di kota tersebut tidak mengetahui terjadinya bencana yang sangat sekejap tersebut, wajah mereka terlihat berseri-seri. Jasad dari satu keluarga yang sedang asyik menyantap makanan terawetkan pada detik tersebut. Banyak sekali pasangan-pasangan yang tubuhnya terawetkan berada pada posisi sedang melakukan persetubuhan. Yang paling mengagetkan adalah terdapat sejumlah pasangan yang berkelamin sama, dengan kata lain mereka melakukan hubungan seks sesama jenis (homoseks). Ada pula pasangan-pasangan pria dan wanita yang masih remaja. Hasil penggalian fosil juga menemukan sejumlah mayat yang terawetkan dengan raut muka yang masih utuh. Secara umum, raut-raut muka mereka menunjukkan ekspresi keterkejutan, seolah bencana yang terjadi datang secara tiba-tiba dalam sekejap. Dalam konteks ini, terdapat aspek dari bencana tersebut yang sangat sulit untuk dimengerti. Aspek ini menunjukkan bahwa penghancuran Pompeii mirip dengan peristiwa-peristiwa adzab yang dikisahkan dalam Alquran, sebab Alquran secara khusus mengisyaratkan “pemusnahan secara tiba-tiba” ketika mengisahkan peristiwa yang demikian ini. Misalnya, “penduduk suatu negeri” sebagaimana disebut dalam surat Q.S. Yaasiin ayat 13 musnah bersama-sama secara keseluruhan dalam waktu sekejap. Keadaan ini diceritakan sebagaimana dalam surat Yaasiin, 36:29 yang aertinya: *Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati.* Di surat Q.S. Al-Qamar ayat 31, pemusnahan dalam waktu yang singkat kembali disebut ketika kehancuran kaum Tsamud dikisahkan: “*Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras meng-*

41 “Pompeii, Imitasi Sodom di Italia”, akses 11 Maret 2017, [http://wishfullthinkin9.blogspot.co.id/2010\\_10\\_01\\_archive.html](http://wishfullthinkin9.blogspot.co.id/2010_10_01_archive.html).

42 Ibid.



*guntur, maka jadilah mereka seperti rumput-rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang.*"Kematian masal penduduk kota Pompeii terjadi dalam waktu yang sangat singkat persis sebagaimana adab yang dikisahkan dalam kedua ayat di atas.<sup>43</sup>

Kendatipun semua peringatan ini, tidak banyak yang berubah di wilayah di mana Pompeii dulunya pernah ada. Distrik-distrik Naples tempat segala kemaksiatan tersebar luas tidaklah jauh berbeda dengan distrik-distrik bejat di Pompeii. Pulau Capri adalah tempat di mana para kaum homoseksual dan nudis (orang-orang yang hidup telanjang tanpa busana) tinggal. Pulau Capri diiklankan sebagai "surga kaum homoseks" di industri wisata. Tidak hanya di pulau Capri dan di Italia, bahkan hampir di seantero dunia, kerusakan moral tengah terjadi dan sayangnya mereka tetap saja tidak mau mengambil pelajaran dari pengalaman pahit yang dialami kaum-kaum terdahulu.

Kaum Nabi Luth telah lahir kembali di New York, limpahan kegembiraan luar biasa oleh para gay dan lesbian saat telah disahkan undang-undang pernikahan sesama jenis. Miris sekali saat membacanya di halaman utama Kompasiana. Langsung terbayang ribuan tahun silam tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya. Urban style, gaya perkotaan banyak mengubah kecenderungan masyarakat. Syukur saat kecenderungan itu menuju kearah positif namun tidak tertutup kemungkinan untuk menuju kearah negatif. Pergaulan bebas dan penyimpangan seksual yang semakin membumi bukan lagi hal baru ditelinga kita. Inilah gangguan kejiwaan yang sering menyering generasi muda. Gangguan jiwa yang melumpuhkan kreatifitas yaitu ketidakwajaran seksual (*sexual perversion*), yang meliputi

perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang ditujukan pada pencapaian orgasme di luar hubungan kelamin heteroseksual, baik dengan jenis kelamin yang sama, maupun dengan pasangan yang belum dewasa serta bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum. Karena itu disfungsi seksual dan penyimpangan seksual merupakan satu aspek dari gangguan kepribadian dan penyakit neurosit pada umumnya. Jika ada yang bilang ini adalah nasib mereka karena Tuhan melahirkan mereka sebagai gay atau lesbian dan bahkan ada yang merasa kasihan, iba dan menyalahkan Tuhan. Tuhan telah menciptakan manusia sebagai ciptaan yang sempurna bentuknya dan dianugrahi nafsu kemudian akal untuk kemudinya, jauh berbeda dengan malaikat dan jin. Tidak mungkin seseorang terlahir dengan label gay atau lesbian, tapi itu adalah pilihan dari pribadi masing-masing. Ini adalah penyakit menular yang sangat sulit untuk disembuhkan. Penyakit ini tertular melalui pergaulan bebas dengan lingkungan tak sehat. Mereka yang tertular juga karena imun keimanannya yang tidak kuat menahan hantaman lingkungan yang tidak bersahabat. Akhirnya pilihan itu ada sama kita, memilih tetap berada dalam lingkungan tak sehat itu atau meninggalkannya. Jangan biarkan diri kita terperangkap dalam penjara kesesatan (gangguan jiwa ketidakwajaran seksual/*sexual perversion*). Kisah kaum Luth bukan doktrinitas tapi realitas karena adanya bukti otentik dari sejarah peradaban manusia. "Tanda-Tanda yang Nyata" keberadaan nabi Luth dan laut mati. Sepertinya sejarah itu akan berputar seperti roda.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> "Kaum Nabi Luth Telah Lahir Kembali di New York Pertanda Apakah, akses 12 Desember 2015, [http://www.kompasiana.com/fauziah\\_humaira/kaum-nabi-luth-telah-lahir-kembali-di-new-york](http://www.kompasiana.com/fauziah_humaira/kaum-nabi-luth-telah-lahir-kembali-di-new-york)

<sup>43</sup> Ibid.

Sejarah homoseksual kembali terulang di Indonesia pada awal tahun 2016 dan tahun-tahun sebelumnya dengan sebab dan latar belakang kisah yang sama. Jumlah mereka semakin bertambah banyak dan mereka tidak malu lagi mempertontonkan perilaku mereka di depan orang banyak. Selain itu, mereka membentuk komunitas gay untuk menunjukkan eksistensinya. Salah satu komunitas yang sangat diperhitungkan keeksistensiannya adalah GAYa Nusantara Surabaya. Tidak tanggung-tanggung komunitas ini sudah terkenal di kancah internasional. Para pelaku homoseksual bahkan berusaha melegalkan hubungan mereka ke tahap pernikahan.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Portal Gaya Nusantara, menyebutkan bahwa jumlah gay di Indonesia mencapai angka 20.000 orang. Dan jumlah ini mencapai dua kali lipatnya, jika ditambahkan dengan mereka yang biseksual. Besarnya angka individu gay dan makin gencarnya kampanye tentang hal-hak kaum gay secara sosiologis tentunya dapat menggeser nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Itu artinya dengan keberadaan komunitas homoseksual yang tergolong tinggi membuat komunitas ini berusaha sedikit demi sedikit melakukan pengungkapan diri terhadap komunitas dan pasangan mereka.<sup>45</sup>

Kendati kaum Luth telah dihancurkan oleh Allah ratusan abad yang lalu, namun homoseks tetap ada di tengah kehidupan manusia. Siksaan keras yang ditimpakan kepada kaum Luth tidaklah diambil sebagai pelajaran. Bahkan dunia dewasa ini dilanda revolusi seks yang jauh melampaui batas dan ketentuan agama. George Harvard dalam bukunya

*Revolusi Seks* mengungkapkan, “Kita tidak begitu khawatir terhadap bahaya nuklir yang mengancam kehidupan manusia di abad modern ini. Yang kita khawatirkan adalah serangan bom seks yang setiap saat dapat meledak, menghancurkan moral manusia.” Pandangan semacam ini juga dilontarkan oleh sejarawan Arnold Toynbee yang menyatakan, “Dominasi seks dewasa ini akan mengakibatkan runtuhnya peradaban manusia.” Pernyataan para ahli ini didasarkan atas fakta empiris bahwa hubungan seks dewasa ini tidak lagi terbatas pada suami istri atau dua insan berlainan jenis, tetapi telah jauh melebar ke bentuk hubungan seks sesama jenis, baik homoseks maupun lesbian. Inilah yang melatarbelakangi tulisan James Ruston di harian *New York Times* yang menyatakan bahwa bahaya tenaga seks lebih besar daripada bahaya tenaga nuklir. Ini dapat dibuktikan dari catatan resmi Dewan Kesehatan Dunia, bahwa terdapat puluhan juta orang melakukan homoseks, tiga juta orang di antaranya di Amerika.<sup>46</sup>

### **Homoseksual dalam Perspektif Hukum Islam**

Hukum Islam bersifat universal, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, maupun sesama manusia dan alam. Dalam praktiknya hukum Islam senantiasa memperhatikan kemaslahatan manusia, dengan mengajak setiap pengikutnya untuk mematuhi perintah dan larangannya. Hukum Islam akan menindak tegas para pelaku yang melanggar ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan nash Alquran dan Hadis. Prinsip ini merupakan sesuatu yang esensial dan faktual dalam menangani masalah kemaslahatan yang terjadi dalam masyarakat Islam. Hukum Islam

pertanda-apakah\_5500f4e6a333119f6f512b55.

45 Interaksi Simbolik Komunikasi Interpersonal Kaum Homoseksual pada Komunitas KFC Merdeka No 12 Bandung, akses 11 Maret 2017, repository.unisba.ac.id.

46 Ramlan Yusuf Rangkuti, Op.Cit., 197.

pada hakikatnya adalah peraturan Allah untuk menata kehidupan manusia. Peraturan itu dapat terealisasi dalam kehidupan nyata bila ada kesadaran umat Islam untuk mengamalkannya, yakni melaksanakan setiap perintah dan menjauhi seluruh larangan yang digariskan oleh Alquran dan hadis. Peraturan Allah yang dirumuskan dalam ajaran Islam itu sesuai dengan fitrah manusia, dengan maksud agar fitrah manusia mempunyai fungsi dan tugas, tidak disia-siakan tanpa manfaat.<sup>47</sup>

Dasar dan kerangka hukum Islam ditetapkan oleh Allah, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan benda dalam masyarakat, tetapi juga hubungan-hubungan lainnya, karena manusia yang hidup dalam masyarakat itu mempunyai berbagai hubungan. Hubungan-hubungan itu adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan benda dalam masyarakat serta alam sekitarnya. Interaksi manusia dalam berbagai tata hubungan itu diatur oleh seperangkat ukuran tingkah laku yang di dalam bahasa Arab, disebut *hukm* jamaknya *ahkām*.<sup>48</sup>

Hukum Islam merupakan suatu sistem hukum yang sangat sesuai dengan manusia, karena pembentukannya senantiasa memperhatikan kemaslahatan manusia dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan kehidupannya. Hal ini disebabkan Allah mengetahui hakikat jiwa manusia dan kemampuannya dalam membentuk akhlak. Akhlak Islam menganjurkan kebaikan dan memberantas kejahatan. Ini berdasarkan pandangan Islam bahwa fitrah manusia cenderung berbuat baik, sebab manusia diciptakan dari proses alami yang suci, yang substansi jiwanya berasal dari sub-

stansi Yang Maha Suci, Allah. Akan tetapi di balik itu ada kehendak hawa nafsu manusia yang ingin melampiaskan seks di luar ketentuan hukum Islam, yang merupakan penyimpangan biologis yang melanggar fitrah manusia.<sup>49</sup> Para ulama fiqh sepakat atas keharaman homoseks menurut ketentuan syariat. Homoseks merupakan perbuatan keji.

Ada lima *hukm* atau kaidah dalam sistem hukum Islam yang dipergunakan sebagai patokan mengukur perbuatan manusia di bidang ibadah maupun di lapangan muamalah. Kelima jenis kaidah tersebut, disebut *al-ahkām al-khamsah* atau penggolongan hukum yang lima yaitu (1) *jā'iz* atau *mubāhah* atau *ibāhah*, (2) *sunnat*, (3) *makrūh*, (4) *wājib* dan (5) *hāram*.<sup>50</sup>

Menurut Muhammad Rashfi dalam kitabnya *al-Islam waal-Tib*, sebagaimana dikutip oleh Sayyid Sabiq, bahwa Islam melarang keras homoseks, karena mempunyai dampak yang negatif terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat, antara lain:<sup>51</sup>

- a. Seorang homo tidak mempunyai keinginan terhadap wanita. Jika mereka melangsungkan perkawinan, sang istri tidak akan mendapatkan kepuasan biologis, karena nafsu berahi suami telah tertumpah ketika melangsungkan homoseks terhadap laki-laki yang diinginkannya. Akibatnya, hubungan suami-istri menjadi renggang, tidak tumbuh rasa cinta dan kasih sayang, dan tidak memperoleh keturunan, sekalipun istrinya subur dan dapat melahirkan.
- b. Perasaan cinta dengan sesama jenis membawa kelainan jiwa yang menimbulkan suatu sikap dan perilaku ganjil. Seorang homo kadang-kadang berperilaku sebagai laki-laki dan kadang-kadang sebagai

47 Ibid., 191 – 192.

48 Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 43 – 44.

49 Ramlan Yusuf Ranguti, Op.Cit., 192 - 193.

50 Mohammad Daud Ali, Loc. Cit.

51 Ibid., 198.

perempuan.

- c. Mengakibatkan rusaknya saraf otak, melemahkan akal, dan menghilangkan semangat kerja.

## Penutup

Pertama kali manusia mengenal homoseksual dari riwayat kaum terdahulu yaitu kaumnya Nabi Luth, disebut dengan kaum Sadum. Masyarakat Sadum yaitu laki-laki tertarik kepada laki-laki dan perempuan tertarik kepada perempuan. Para ulama menafsirkan bahwa perbuatan homoseksual yang diperbuat oleh kaum Luth merupakan perbuatan yang sangat keji dan abnormal. Perbuatan mereka sudah benar-benar merusak moral. Tidak ada lagi rasa hormat antara satu dengan yang lain.

Fenomena homoseksual saat ini kembali muncul dengan berbagai latarbelakang kisah dan sebab masing-masing. Jumlah pelaku homoseksual semakin banyak dan pertumbuhan serta perkembangan kuantitasnya semakin cepat. Hingga mereka berani menunjukkan eksistensinya dengan komunitas-komunitas yang mereka bentuk. Mereka berusaha melegalkan perilaku menyimpang mereka dengan berdalih bahwa mereka terlahir sebagai homoseks. Padahal teori “gen gay” telah terbantahkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Profesor George Rice dari Universitas Western Ontario, Kanada dan Profesor Alan Sanders dari Universitas Chicago.

Fenomena homoseksual yang semakin sering muncul di masa sekarang, tampaknya ingin menjelaskan kepada kita bahwa adanya perulangan sejarah keislaman yaitu perulangan perilaku homoseksual yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth terjadi kembali di masa sekarang. Sepertinya sejarah itu akan berputar seperti roda. Dengan kata lain, rekapitulasi sejarah perilaku homoseksual yang dilakukan

kaum Nabi Luth pada masa yang lampau, kini juga dilakukan oleh generasi umat Islam pada masa sekarang. Secara eksplisit kejadian yang telah terjadi pada kaum Luth merupakan sebuah pengajaran dan bahwa secara implisit ada kemungkinan kejadian itu akan terulang kembali di masa yang akan datang. Padahal kisah ini diceritakan berulang kali dan bahkan Allah telah memberikan peringatan kepada kaum yang membangkang itu, namun banyak di antara mereka tidak mau percaya.

Homoseksual merupakan perilaku penyimpangan seksual secara agama. Islam sangat melarang keras perilaku homoseksual karena memiliki dampak negatif dan merupakan dosa besar. Perilaku homoseksual merupakan perilaku abnormal dan menyimpang dalam kajian seksualitas. Allah telah menjelaskan dalam nash Alquran dan hadis tentang kisah azab bagi kaum Nabi Luth yang melakukan perilaku homoseksual.

## Bibliography

### Journal

Rangkuti, Ramlan Yusuf. “Homoseksual dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Ars-Syir'ah (Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum)*46, No. I, 2012.

### Paper

El-Jabouny, Nasrulloh. “Rethinking Homosexuality: Membaca Homoseksual di antara Syariat Islam dan HAM”. Makalah dipresentasikan pada Kuliah The Master Level Course on Shariah & Human Rightm pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Jawa Timur, 2013.

### Research Report

Kristina, Shinstya. “Informasi dan Homosek-

sual – Gay (Studi Etnometodologi Mengenai Informasi dan Gay Pada Komunitas GAYa Nusantara Surabaya).” Hasil Penelitian Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP Universitas Airlangga, Jawa Timur, 2012.

### Thesis

Ramadhani, Abd Aziz. “Homoseksual dalam Perspektif Hukum Pidana dan Hukum Islam: Suatu Studi Komparatif Normatif”. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.

### Books

Abqary, Ridwan. *99 Kisah Menakjubkan dalam Al-Quran*. Bandung: Mizan, 2009.

Ali, Mohammad Daud. *Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XIX*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

Andy, Kick. *Kumpulan Kisah Inspiratif Menonton dengan Hati*. Bandung: Mizan Media Utama, 2008.

Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 6*. Surabaya: Bina Ilmu, 2006.

Bukhori, M. *Islam dan Adab Seksual*. Solo: Amzah, 2001.

Depatemen Agama RI. *Alquran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.

Hawari, Dadang. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.

Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.

Nugroho, Sigit Cahyo. et. al. *Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

### Websites

Daud, Abu. “Pertumbuhan dan Perkembangan.” akses 08 Januari 2016. <http://abudaud2010.blogspot.co.id/2011/11/pertumbuhan-dan-perkembangan.html>.

Dream. “Temuan Jejak Kota Sodom di Tepi Laut Mati.” akses 02 Januari 2017. <http://www.dream.co.id/jejak/temuan-jejak-kota-sodom-di-tepi-laut-mati-150805h.html>.

Hadi, Fitriana. “Makalah Hukum-Hukum Perkembangan.” akses 12 Maret 2017. <http://fitriannahadi.blogspot.co.id/2015/12/makalah-hukum-hukum-perkembangan.html>.

Ilmiah, Fakta. “Perilaku Homoseksual Dipengaruhi oleh Gen dan Lingkungan.” akses 11 Mei 2015. <http://www.faktailmiah.com/2010/07/18/perilaku-homoseksual-dipengaruhi-oleh-gen-dan-lingkungan-secara-acak.html>

Kompasiana. “Kaum Nabi Luth Telah Lahir Kembali di New York.” akses 12 Desember 2015. [http://www.kompasiana.com/fauziah\\_humaira/kaum-nabi-luth-telah-lahir-kembali-di-new-york-pertanda-apakah\\_5500f4e6a333119f6f512b55](http://www.kompasiana.com/fauziah_humaira/kaum-nabi-luth-telah-lahir-kembali-di-new-york-pertanda-apakah_5500f4e6a333119f6f512b55).

Network, Opsi. “Negara Telah Legalkan Pernikahan Sejenis Same Sex Marriage.” akses 27 November 2014. <http://www.opsi-network.org/17-negara-telah-legalkan-pernikahan-sejenis-same-sex-mar>

- riage/.
- News, Gres. "Legalitas Homoseksual di Indonesia." akses 19 November 2014. [www.gresnews.com/berita/tips/71222-legalitas-homoseksual-di-indonesia/](http://www.gresnews.com/berita/tips/71222-legalitas-homoseksual-di-indonesia/).
- Universitas Islam Bandung. "Interaksi Simbolik Komunikasi Interpersonal Kaum Homoseksual pada Komunitas KFC Merdeka No 12 Bandung." akses 11 Maret 2017. [repository.unisba.ac.id](http://repository.unisba.ac.id).
- Yuliyanto, Iwan. "Runtuhnya Teori Gen Gay." akses 11 Mei 2015. <http://iwanyuliyanto.co/2013/12/08/runtuhnya-teori-gen-gay/>.
- Wanista. "Imam Daayiee Abdullah Kisah Imam Gay Islam Pertama di Dunia", akses 22 November 2014, <http://www.wanista.com/imam-daayiee-abdullah-kisah-imam-gay-islam-pertama-didunia/>.
- Wishfullthinking. "Pompeii, Imitasi Sodom di Italia", akses 11 Maret 2017, [http://wishfullthinkin9.blogspot.co.id/2010\\_10\\_01\\_archive.html](http://wishfullthinkin9.blogspot.co.id/2010_10_01_archive.html).

**Laws**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi.